

**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH
DI SMK MUHAMMADIYAH 5 KARANGANYAR
PONDOK PESANTREN ISLAM TERPADU
MUHAMMADIYAH "AL-MA'UN" SROYO
TAHUN 2008/2009**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :
SURYONO
NIM : G000070062

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan aqidah diberikan kepada anak sedini mungkin, dan ditingkatkan pemberian materinya seiring dengan bertambahnya umur seorang anak. Dengan demikian anak akan tumbuh dewasa dengan aqidah *ṣaḥīḥah* yang terhindar dari perbuatan-perbuatan yang telah dilarang oleh Allah SWT. Nabi Ibrahim AS. telah memberikan contoh bagaimana cara beraqidah yang benar, sebagaimana yang tertulis di dalam Al-Qur'ān :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ إِنَّنِي بَرَاءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ إِلَّا الَّذِي فَطَرَنِي فَإِنَّهُ سَيَهْدِينِ وَجَعَلَهَا كَلِمَةً بَاقِيَةً فِي عَقِبِهِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الزخرف: 26-28)

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada bapak dan kaumnya; Sesungguhnya aku melepaskan diri dari segala apa yang kamu sembah. Kecuali Allah saja Tuhan yang telah menciptakan aku, karena hanya Dia yang akan menunjukiku (kepada jalan kebenaran). Dan (Ibrahim) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu. (Az-Zukhrūf: 26-28).

Selain itu Allah SWT. juga mengabarkan penyelewengan aqidah yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu sebagaimana firman Nya :

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهَبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ (التوبة: 31)

Mereka menjadikan orang-orang alim dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan-tuhan selain Allah, dan (mereka mempertuhankan pula) Al-Masih putera Maryam, padahal mereka itu tiada lain hanyalah diperintahkan untuk beribadah kepada Satu Sembahan, tiada Sembahan yang haq selain Dia. Maha Suci Allah dari perbuatan syirik mereka. (At-Taubah: 31).

Manusia sendiri terlahirkan dalam keadaan *fītrah* (bertauhid), disebabkan orang tua atau lingkungan seorang anak tumbuh dewasa dalam keadaan nasrani, yahudi ataupun majusi sebagaimana telah tertulis dalam hadits

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)

Setiap bayi yang lahir ke dunia ini dalam keadaan fitrah Islam (tauhid), maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi (dikeluarkan oleh Imam Muslim)(Muslim,1992: 556)

Seiring dengan perkembangan dakwah Islam yang semakin menyebar ke seluruh penjuru alam, ajakan untuk berbuat syirik kepada Allah SWT. juga semakin gencar, baik dengan cara yang terang-terangan misalnya: ajakan untuk mendatangi dukun dan mempercayainya, meminta pertolongan kepada orang-orang yang telah meninggal. Perusakan dan pendangkalan aqidah juga sangat tampak dari acara televisi yang menampilkan tayangan-tayangan *gaib*, misteri, dunia lain, ramalan nasib dengan hari lahir, zodiak, dan lainnya. Diantara gambarannya adalah ruh orang yang sudah mati bisa bangkit kembali, menggambarkan tentang siksa kubur, bahkan siksa neraka, *mu'āmalah* (bergaul) dengan jin, dan masih banyak lainnya. Padahal semua

ini sangat bertentangan dengan aqidah Islam yang lurus (Al-Furqān, 2007: 1) pada akhirnya banyak umat Islam yang terjebak di dalamnya.

Menurut pengamatan penulis permasalahan di atas disebabkan dua hal, yang pertama karena pemahaman tentang Islam yang kurang mendalam. Kedua pendekatan pembelajaran yang doktriner dan kurangnya internalisasi ajaran Islam, sehingga tidak membekas dalam perilaku peserta didik. Pendekatan ini di dalam sekolah formal sangat terkait dengan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Metode pembelajaran aqidah harus diperhatikan oleh setiap pelaku pendidikan, karena lembaga pendidikan saat ini memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat aqidah peserta didik sekaligus membentengi dari perusakan aqidah, yaitu dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang memuat di dalamnya pegajaran aqidah yang sesuai dengan *salafus salih* melalui metode yang tepat. Pembelajaran aqidah bukan hanya sekedar menyampaikan dari buku yang dipaketkan oleh pihak sekolah, lebih dari itu pembelajaran aqidah harus memiliki metode yang tepat dan efektif. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai. Metode yang bervariasi juga sangat diperlukan dalam pembelajaran aqidah sehingga dapat meminimalisir kebosanan. Metode adalah salah satu kunci keahaman yang sangat berpengaruh terhadap para peserta didik; metode yang tepat akan memudahkan peserta didik memahami materi serta mudah dalam mengaplikasikannya di dalam kehidupannya, artinya bahwa pemilihan metode

sangat berpengaruh terhadap hasil suatu pembelajaran. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang pada gilirannya berakibat pada terbuangnya waktu dan tenaga secara percuma. Oleh karena itu metode merupakan komponen pendidikan Islam yang dapat menciptakan aktivitas pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien (Suharto, 2006: 137)

Di Kabupaten Karanganyar ada beberapa pondok pesantren serta lembaga pendidikan Islam yang berusaha untuk menanamkan nilai-nilai Aqidah *Ṣaḥīḥah*, salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 di Pondok Pesantren Islam Modern terpadu Muhammadiyah "Al-Ma'un" yang terletak di JL. Solo-Sragen, Desa Sroyo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Selama lima tahun berjalan, lembaga ini telah menjalankan program pendidikan secara formal dan non formal. Pendidikan formal berupa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Adapun non formal berupa Madrasah diniyah. Dengan kedua pendidikan tersebut berupaya untuk melakukan penguatan aqidah untuk warga SMK Muhammadiyah Karanganyar dan untuk masyarakat sekitarnya. Pendidikan yang diselenggarakan juga diharapkan mampu mencetak peserta didik yang memiliki IPTEK (Ilmu dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa).

SMK Muhammadiyah Karanganyar berada di bawah naungan Pondok-Pesantren Al-Maun Sroyo berupaya dengan semaksimal mungkin untuk mengajarkan tauhid dan penolakan terhadap kegiatan-kegiatan yang berbau unsur syirik. Walaupun berada di lingkungan masyarakat majemuk yang

sebagian mereka masih ada yang meminta-minta kepada orang yang sudah meninggal di pemakaman (dekat lokasi Pesantren) untuk diberi bantuan dan keselamatan. Melihat kejadian semacam itu, terjadilah ”penguncian” pintu masuk pemakaman yang dilakukan oleh warga pesantren walaupun terjadi penolakan dari sebagian masyarakat.

Melaksanakan pembelajaran aqidah dengan tekun menggunakan metode yang bervariasi berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, keteladanan dan lain sebagainya untuk berusaha mencetak generasi muslim yang beraqidah sehat dan kuat. Hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti dan mengkaji masalah tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : Metode Pembelajaran Aqidah di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar - Pondok Pesantren Islam Modern Terpadu Muhammadiyah ”Al-Ma’un” Sroyo Tahun 2008/2009 .

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini serta menghindari kesalahpahaman, maka penulis tegaskan istilah-istilah berikut ini

1. Metode

Dalam pelaksanaan pendidikan, pendidikan Islam memerlukan metode yang tepat untuk mengantarkan proses tujuan yang telah dicitakan (Suharto, 2006: 137). Tim penyusun kamus pusat bahasa (2002: 740) menyebutkan bahwa metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu" (Tafsir, 2002: 240). Dalam bahasa Arab, metode diungkapkan dengan istilah *tarīqah* atau *uslūb*, yang menurut Al- Jurjani berarti "sesuatu yang memungkinkan untuk sampai dengan benar kepada tujuan yang diharapkan" (dalam Toto Suharto, 2006: 138). Dengan demikian metode adalah cara atau jalan yang paling tepat dan cepat yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan.

2. Pembelajaran Aqidah

Pembelajaran adalah "proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002: 17). Menurut Syaiful Sagala (2005: 61) Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan baru atau nilai baru

Menurut bahasa, aqidah berasal dari kata *'aqd* yang berarti pengikatan, aqidah merupakan kegiatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu. Sedangkan menurut istilah *syar'i*, yaitu iman kepada Allah SWT. para malaikatNya, kitab-kitabNya, para RasulNya dan kepada hari Akhir serta kepada qadar yang baik maupun yang buruk (Al-Fauzān, 2006: 3). Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002: 20), aqidah berarti kepercayaan dasar, keyakinan pokok.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran aqidah adalah kegiatan yang dirancang untuk mempelajari ilmu yang berkaitan dengan keyakinan seorang hamba.

3. SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar di Pondok Pesantren Islam Modern Terpadu Muhammadiyah ” Al-Ma’un”

Sekolah formal berstatus swasta yang bergerak dalam pendidikan dan dakwah yang beralamat di Desa Sroyo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Dalam penulisannya akan dicukupkan dengan SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan ” Metode Pembelajaran Aqidah di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar - Pondok Pesantren Islam Modern Terpadu muhammadiyah ”Al-Ma’un ” Sroyo Tahun 2008/2009” adalah ” Usaha untuk mengetahui dan menyelidiki metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar”.

C. Perumusan Masalah

Agar penelitian yang penulis lakukan lebih terarah dan lebih jelas maka perlu dirumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu : ” Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang berarti dan meyakinkan dalam menghimpun data berkaitan dengan metode pembelajaran aqidah.

2. Secara Praktis

Sebagai sumbangan praktis bagi SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar untuk dijadikan bahan pertimbangan guna meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki metode pembelajaran.

F. Kajian Pustaka

Sudah ada beberapa peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, akan tetapi ada beberapa hal yang menunjukkan perbedaan dengan penelitian ini, baik dari segi obyek, waktu atau pelaksanaan.

Menurut Nazir, (1985 : 111) Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Tinjauan pustaka ini berfungsi untuk menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian yang telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, serta menghindarkan terjadinya duplikasi-duplikasi yang tidak diinginkan.

Berikut ini beberapa penelitian yang telah kami pelajari :

1. Suparno (UMS, 2006) dengan judul ” *Metode Pembelajaran Aqidah dan Akhlak di SDIT Ar-Risalah Surakarta TA 2006/2007* ” menyimpulkan :
 - a. Secara teoritis ada beberapa macam metode pembelajaran yaitu :
Ceramah (*lecture*), demonstrasi, eksperimen, tanya jawab.
 - b. Ada 4 hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu : tujuan pembelajaran, pengetahuan awal dan jumlah siswa, alokasi waktu dan sarana penunjang, serta pengalaman dan kewibawaan seorang guru.
 - c. Adapun pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik yaitu dengan beberapa metode yaitu: nasehat, keteladanan, perhatian dan hukuman .
2. Sedangkan Faizin dalam skripsinya yang berjudul ” *Pendidikan Aqidah Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Tenganan Kabupaten Semarang 2008* ” menyimpulkan bahwa pengajaran Aqidah di madrasah tersebut sudah sesuai dengan visi dan misi yang telah dicanangkan oleh pihak sekolah dengan bukti adanya kesesuaian antara program dan pelaksanaan serta target yang akan dicapai. Hal ini diketahui dengan wawancara dan observasi lapangan.
3. Desi Iriyani (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul ” *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tuna Rungu (SLB C)* ” menyimpulkan menyimpulkan bahwa:

Pembelajaran PAI pada anak-anak Tuna Rungu banyak menggunakan metode dalam menyampaikan materinya yaitu : metode ceramah dan hafalan, metode demonstrasi, menyanyi / irama dan latihan.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam penyampaian materi adalah:

1. Guru memiliki etos kerja yang tinggi
2. Adanya direktorat dari pemerintah
3. Dukungan masyarakat

Sedangkan kendala yang dihadapi adalah

1. Kurangnya disiplin murid
2. Kurangnya perhatian dari wali murid
3. Minimnya alat peraga pendukung pembelajaran

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, tampak perbedaan dalam proses penelitian baik fokus permasalahan, objek penelitian maupun waktu penelitian. Dengan demikian penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Lexy j. Moleong, 2002 : 3).

2. Sumber Data

Ada dua sumber data, yaitu ;

- a). Sumber Primer

Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data yang merupakan intisari dari penelitian (Margono, 1996 : 30).

Sumber primer dalam penelitian data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu guru pengajar materi aqidah SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar.

b). Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data ini diperoleh dari buku, karya ilmiah, hasil-hasil penelitian, surat kabar, majalah, brosur dan lain-lain (Margono, 1996: 31).

Yang dimaksud data sekunder adalah data penunjang data pokok penelitian. Data ini diperoleh dari para siswa dan unsur-unsur personal di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian diadakan di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar dengan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama untuk penyusunan proposal, yaitu bulan Februari-Maret 2009. Tahapan kedua untuk studi pendahuluan, yaitu bulan April-Mei 2009. Tahapan ketiga yaitu tahap lanjutan, dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2009. Total keseluruhan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian kurang lebih 6 bulan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data di atas diperoleh dari sumber data, yaitu subyek darimana data dapat diperoleh (Hadi, 1984: 66). Teknik pengumpulan dalam penelitian ini melalui 3 cara, yaitu :

a. Interview

Adalah ” proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadap-hadapan ”(Hadi, 1993: 193). Maksudnya adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan untuk mendapatkan informasi. Berkaitan dengan interview yang dipakai peneliti menggunakan bebas terpimpin, yaitu mengajukan daftar pertanyaan kepada responden dengan jawaban yang semuanya berasal dari responden.

Data yang diperoleh dari interview yaitu tentang metode pembelajaran aqidah, latar belakang, keadaan murid dan guru, di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar dan lain-lain melalui guide interview.

b. Observasi

Pengertian dari observasi adalah ” pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki ” (Hadi, 1993: 136).

Data yang diperoleh dari observasi yaitu pelaksanaan metode pembelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar. Dalam observasi ini peneliti hadir dan melihat langsung proses kegiatan

belajar mengajar . Dengan observasi ini diharapkan data yang diperoleh benar-benar valid.

c. Dokumentasi

Yaitu ” data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain” (Margono, 1996: 40).

Data yang diperoleh dari dokumentasi yaitu data jumlah murid, jumlah dan latar belakang akademik para guru, lokasi sekolah, keadaan kelas.

5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dari data-data yang diperoleh di objek penelitian.

Adapun metode berfikir yang penulis gunakan adalah metode *deduktif*, yaitu menganalisis data dari hal yang bersifat umum ke khusus (Margono, 1996: 24).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri lima bab yaitu :

Bab I pendahuluan : membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan sistematika penulisan.

Bab II : Metode Pembelajaran Aqidah berisi tentang : A. Penjelasan pengertian metode pembelajaran aqidah. B. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. C. Macam-macam metode pembelajaran aqidah

Bab III : Metode Pembelajaran Aqidah di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar, bab ini meliputi : A. Gambaran umum yang mengupas latar belakang, letak geografis, visi dan misi, tujuan pendidikan, kurikulum, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar. B. Pembelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar yang mencakup tujuan, guru, siswa, materi aqidah, pembelajaran, metode, lingkungan, hasil pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Bab IV : Analisis Data, memberikan analisis data yang telah dipaparkan pada bab II, untuk diambil kesimpulan (pelaksanaan metode pembelajaran aqidah).

Bab V: Penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.